

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah Indonesia mengatur jenjang pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 14 yaitu Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

SMK merupakan satuan tingkat pendidikan menengah yang menyelenggarakan dan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Tujuan pendidikan di SMK adalah memberikan bekal kompetensi keahlian kepada peserta didik untuk bekerja dalam bidang yang spesifik. SMK juga berfungsi untuk mendidik peserta didik menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetensi, memiliki sikap professional, dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya. SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki tujuan dengan merujuk pada UU RI No. 20 tahun 2003 yaitu untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan kejuruannya.

SMK Negeri 14 Bandung adalah SMK yang memiliki kelompok Bidang Keahlian Seni Rupa, Kriya dan Teknologi. Kompetensi ini mempelajari proses pembuatan produk seni rupa dan kriya dari proses pembuatan desain/perancangan,

proses produksi dan *packaging* sampai menjadi sebuah desain/produk yang siap dipasarkan/dijual. Salah satu program keahlian di SMK Negeri 14 Bandung adalah Desain dan Produksi Kriya (DPK) Tekstil.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam program keahlian DPK Tekstil diantaranya adalah Cetak Saring. Cetak saring merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh oleh peserta didik yang mengambil program keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil. Sebelum membuat produk cetak saring, peserta didik terlebih dahulu membuat rancangan desain yang akan diterapkan pada produk.

Berdasarkan pengamatan sementara pada peserta didik DPK Tekstil di SMKN 14 Bandung, peserta didik kesulitan untuk membuat tugas mendesain yang diberikan oleh guru. Kesulitan mendesain disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang masih kurang tentang pembuatan desain dan belum terbiasa dalam membuat desain sehingga hasilnya belum optimal. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari nilai hasil desain peserta didik yaitu sekitar 25% peserta didik yang mendapatkan nilai rendah berkaitan dengan pembuatan desain motif sablon. Peserta didik yang mendapatkan nilai rendah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan prinsip-prinsip desain berkaitan dengan komposisi unsur desain yang dipakai belum optimal.

Asumsi di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2011, hlm. 2) bahwa kesulitan membuat desain disebabkan oleh pemahaman tentang pembuatan desain serta terbatasnya kemampuan peserta didik dalam berimajinasi. Kurangnya pemahaman peserta didik tersebut, terbukti ketika guru menugaskan peserta didik membuat desain, mereka masih bertanya dengan teman yang lain serta berjalan-jalan melihat gambar teman yang pada saat itu sudah mulai menggambar. Kondisi ini memunculkan masalah adanya peniruan obyek gambar yang sama, sehingga adanya peniruan obyek gambar yang sama antara peserta didik, menghasilkan karya yang kurang kreatif dan variatif. Keseragaman itu bisa dilihat dari: pemilihan obyek, dan komposisi bentuknya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, menunjukkan bahwa kesulitan membuat desain disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran

berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Guru di samping menguasai bahan atau materi ajar juga perlu menguasai cara penyampaian materi dengan baik agar dapat mudah diterima oleh peserta didik. Guru harus memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran yang baik dan tepat, oleh karena itu untuk meningkatkan pembuatan desain motif sablon peserta didik, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *direct instruction model*. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMKN 14 Bandung masih menggunakan model konvensional. Guru memberikan materi secara umum saja, tidak memberikan *feedback* kepada peserta didik, sehingga mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dari hasil produk dari praktek yang dilakukan peserta didik.

Penggunaan *direct instruction model* pada mata pelajaran cetak saring telah diterapkan di sekolah yang berbeda oleh peneliti lain, seperti yang dilakukan oleh Anik Hikmah Wanti (2011), menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar sablon (cetak saring) siswa kelas X program keahlian DKV SMK Negeri 9 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

Arends (dalam Shoimin, 2014, hlm. 63) mengemukakan bahwa "*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion*". Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Direct instruction model guru mempersiapkan peserta didik dengan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari, melakukan presentasi dan demonstrasi, memberikan latihan terbimbing, mengevaluasi pemahaman peserta didik, kemudian guru memberikan kesempatan latihan mandiri kepada peserta didik. Penerapan *direct instruction model* diharapkan dapat meningkatkan pembuatan desain motif sablon yang dibuat oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti sebagai calon pendidik yang menekuni bidang keahlian *Craftsmanship* tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan *direct instruction model* dalam peningkatan pembuatan desain motif sablon pada peserta didik SMK Negeri 14 Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan *direct instruction model* dalam peningkatan pembuatan desain motif sablon pada peserta didik SMK Negeri 14 Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *direct instruction model* dalam peningkatan pembuatan desain motif sablon pada peserta didik SMK Negeri 14 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *direct instruction model* dalam peningkatan pembuatan desain motif sablon pada peserta didik SMK Negeri 14 Bandung yang berkaitan dengan aspek:

- a. Persiapan kerja pembuatan desain motif sablon, meliputi penyiapan alat dan penyiapan bahan
- b. Proses kerja pembuatan desain motif sablon, meliputi sikap kerja.
- c. Hasil kerja pembuatan desain motif sablon, meliputi penerapan desain disesuaikan dengan tema, penerapan desain berdasarkan komposisi, pemilihan warna yang serasi, penerapan prinsip-prinsip desain, kreativitas, tampilan kertas kerja, dan hasil teknik pewarnaan.

D. Hipotesis

Hipotesis (Sugiyono, 2013, hlm.96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi peningkatan nilai dalam pembuatan desain motif sablon melalui *direct instruction* model pada peserta didik SMK Negeri 14 Bandung.

H_a : Terjadi peningkatan nilai dalam pembuatan desain motif sablon melalui *direct instruction* model pada peserta didik SMK Negeri 14 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis tentang teori-teori *direct instruction model* serta teori pembuatan desain motif sablon.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa manfaat dalam meningkatkan pembuatan desain sablon melalui *direct instruction model* bagi:

- a. Peserta didik Desain dan Produksi Kriya Tekstil,
 - 1) Adanya peningkatan dalam pembuatan desain motif sablon.
 - 2) Mempermudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan *direct instruction model*.
- b. Guru Desain dan Produksi Kriya Tekstil, sebagai masukan dalam memilih *direct instruction model* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran cetak saring.
- c. Peneliti, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian penerapan *direct instruction model* dalam peningkatan pembuatan desain sablon pada peserta didik SMKN 14 Bandung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini berisi lima bab yang didalamnya membahas:

1. BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini berisi tentang kajian teori mengenai desain, cetak saring, dan *direct instruction model*.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen, prosedur penelitian dan analisis data.
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang temuan serta pembahasan berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data.
5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI. Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang penulis buat.